

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan Keuangan adalah alat komunikasi yang digunakan sebagai penghubung bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal terhadap perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang bermanfaat yang digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Manfaat dari laporan keuangan adalah sebagai pengambilan keputusan secara tepat dan benar sehingga laporan yang disajikan memiliki karakteristik sebagai laporan yang benar dan berkualitas. Dalam laporan keuangan terdapat beberapa jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Setianingsih, 2013).

Didalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan adalah mengenai informasi laba perusahaan. Informasi laba digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan atau investor. Bagi para investor biasanya lebih memilih menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi. Sehingga mampu membuat perusahaan bersaing untuk meningkatkan labanya. Tetapi biasanya ada pihak tertentu yang menggunakan cara tidak sehat terkait informasi laba perusahaan demi untuk kepentingannya. Beberapa dari pihak manajemen perusahaan berusaha untuk memanipulasi manajemen laba. Dengan memanipulasi manajemen laba maka mengakibatkan laba di perusahaan

tersebut tidak berkualitas. Dengan kondisi seperti ini maka topik yang layak untuk diperhatikan adalah mengenai kualitas laba (Wijaya, 2020)

Kualitas laba adalah laba yang tertuang di laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang dinyatakan dengan benar (Sukmawati et al., 2014). Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya yang digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat. Laba yang berkualitas dapat memberikan informasi yang penting terhadap para investor atau stakeholder sebagai bahan pengambilan keputusan yang tepat (Murniati et al., 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 pada Perusahaan Properti dan Real Estat terhadap kualitas laba adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Kualitas Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estat tahun 2017-2021

NO	NAMA PERUSAHAAN	KUALITAS LABA				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Bumi Citra Permai Tbk	-0,14	0,18	-0,01	0,55	32,18
2	Bumi Serpong Damai Tbk	0,9	0,95	0,64	2,95	2,14
3	Ciputra Development Tbk	0,45	0,78	0,74	0,85	1,71
4	Puradelta Lestari Tbk	1,13	0,66	1,44	2,13	0,17
5	Duta Pertiwi Tbk	0,75	1,2	0,93	0,75	1,33
6	Perdana Gapuraprima Tbk	0,26	0,23	0,05	1,16	2,59
7	Jaya Real Property Tbk.	0,51	0,95	0,41	0,59	1,08
8	Kawasan Industri Jababeka Tbk	4,84	1,56	2,14	11,92	3,34
9	Metropolitan Kentjana Tbk	0,41	0,77	1,55	2,09	2,49
10	Metropolitan Land Tbk	0,38	1,04	0,9	0,51	1,73
11	PP Properti Tbk	0,13	-0,05	-0,57	-3,81	-4,7
12	Pakuwon Jati Tbk	1,09	0,83	0,54	1,24	1,43
13	Roda Vivatex Tbk	1,02	0,95	1,15	0,86	1,53

14	Suryamas Dutamakmur Tbk	0,78	-0,02	0,24	4,63	1,93
15	Summarecon Agung Tbk	-0,69	-0,2	0,77	10,04	-0,04

Gambar 1.1

Kualitas Laba Pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2017-2021



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan data kualitas laba pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2017-2021. Rumus yang digunakan untuk menghitung rumus kualitas laba yaitu arus kas operasi yang dibagi dengan Laba bersih. Pada tahun 2017 kualitas laba pada PT Puradelta Lestari Tbk menunjukkan angka sebesar 1,13. Tahun 2018 kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,66. Tahun 2019 kualitas laba mengalami kenaikan lagi sebesar 1,44. Tahun 2020 kualitas laba mengalami kenaikan lagi sebesar 2,13 dan pada tahun 2021 kualitas laba pada PT Puradelta Lestari Tbk mengalami penurunan lagi sebesar 0,17. Kualitas laba pada PT Puradelta Lestari Tbk tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

PT Puradelta Lestari Tbk mencatat laba bersih senilai Rp714,74 miliar pada tahun 2021 dan mengalami kerugian sebesar 46,99 persen dibandingkan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp1,347 triliun. Dampaknya yaitu laba per saham dasar mengalami penurunan ke level Rp14,83 sedangkan pada akhir tahun 2020 mencapai di level Rp27,96. Pendapatan usaha sebesar 45,03 persen menjadi Rp1,44 triliun dikarenakan penjualan lahan industri mengalami penurunan 52,2 persen sisa Rp1,18 triliun. Penjualan rumah mengalami kenaikan 129 persen menjadi Rp124,91 miliar sedangkan untuk laba kotor perusahaan mengalami penurunan 47,61 persen menjadi Rp846,53 miliar. Selain itu aset perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 9,4 persen menjadi Rp6,113 triliun dikarenakan adanya liabilitas kontrak yang mengalami penurunan sebesar 52 persen menjadi Rp452,45 miliar (<https://pasardana.id/>, 2022)

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas Laba adalah Pertumbuhan Laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan laba adalah laba pada tahun ini dikurangi laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Pertumbuhan laba dapat disebabkan dengan adanya laba kejutan yang dapat didapatkan pada periode berjalan. Dengan adanya informasi Laba kejutan maka investor dapat mengindikasikan bahwa terjadi intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami kenaikan (Arisonda, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angraini & Septiano, 2019) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angrainy &

Priyadi, 2019) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah Likuiditas. Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Warianto & Rusiti, 2016). Perusahaan dapat dikatakan dapat memenuhi kewajiban lancarnya jika jumlah aset lancar yang lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka informasi laba yang diperoleh perusahaan merupakan laba yang berkualitas. Likuiditas dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laba karena jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya sebagai pembayaran kewajiban jangka pendeknya. Menurut hasil penelitian (Telaumbanua & Purwaningsih, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zatira Et Al., 2020) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Di rasio profitabilitas ini memberikan tingkat keefektifitasan manajemen di perusahaan tersebut. Dalam

penelitian ini rasio Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Zatira Et Al.,2020) menyatakan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap kualitas laba. Berbeda pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Erawati & Hasanah,2022) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh Lembaga atau institusi seperti Lembaga Asuransi, Bank, Perusahaan Investasi dan Kepemilikan lainnya. Dengan adanya Kepemilikan institusional maka mampu untuk mengurangi dorongan bagi manajer dalam melakukan manipulasi laba (Riska Ananda & Ningsih, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Fachrurrozie, 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh yang hasil penelitiannya (Fitri et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan beberapa dari hasil penelitian yang telah dilakukan diatas maka membuktikan adanya hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Kualitas Laba. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Septiano et al., 2022). Ada Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian (Septiano et al., 2022) adalah penambahan variabel independen yaitu Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional. Penambahan variabel profitabilitas karena adanya saran berdasarkan jurnal penelitian oleh

(Saraswati et al., 2020) dan (Yoanita & Khairunnisa, 2021). Alasan penambahan variabel profitabilitas karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka laba yang didapatkan oleh perusahaan juga semakin tinggi. Maka membuat semakin menarik perhatian para investor terhadap perusahaan karena menguntungkan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar *return on asset* (ROA) di perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang dapat dicapai perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik (Anggraeni & Widati, 2022).

Penambahan variabel kedua yaitu kepemilikan institusional. Penambahan variabel kepemilikan institusional karena adanya saran berdasarkan penelitian (Cahyati, 2021) dan (Marpaung, 2019). Alasan penambahan variabel kepemilikan institusional karena menurut (Pratama & Sunarto, 2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dll yang dapat mendorong adanya peningkatan pengawasan yang lebih baik. Menurut (Fitri et al., 2019) Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen dengan melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual

Perbedaan kedua yaitu dalam penelitian ini objek yang dipilih untuk diteliti adalah Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiano et al., 2022) menggunakan Perusahaan Manufaktur

Industri dasar dan kimia. Alasan peneliti menggunakan Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat adalah karena adanya saran berdasarkan jurnal penelitian (Erawati & Sari, 2021). Selain itu karena perusahaan properti dan real estat memiliki prospek yang cerah di masa depan dengan melihat potensi jumlah perusahaan yang terus bertambah besar, semakin banyak pembangunan disektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, gedung, dan perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan diperkirakan terus meningkat. Selain itu dengan adanya pembangunan superblok yang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa, kenaikan harganya juga tinggi.

Perbedaan ketiga yaitu penelitian ini menggunakan periode selama 5 tahun yaitu tahun 2017 – 2021, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Septiano et al., 2022) menggunakan sampel 2017-2020.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTAT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghasilkan penelitian yang valid, maka dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Variabel penelitian yang digunakan yaitu Pengaruh Pertumbuhan Laba (X_1), Likuiditas (X_2), Profitabilitas (X_3), Dan Kepemilikan Institusional

(X₄) sebagai variabel independen, Kualitas Laba (Y) sebagai Variabel Dependen.

2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Periode dalam Penelitian ini dilakukan selama 5 Tahun (2017-2021)

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Laba, Maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Menganalisis Pengaruh Likuiditas Dapat Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Menganalisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba pada perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai pihak:

1. Kegunaan Teoritis/ Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat dalam mengembangkan berbagai analisis mengenai kualitas laba.

2. Kegunaan Praktis

A. Bagi penulis

Untuk menambah ilmu untuk mengetahui pertumbuhan laba, likuiditas, profitabilitas, dan kepemilikan institusional yang mempengaruhi kualitas laba.

B. Bagi perusahaan

Untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dalam hal menyelesaikan masalah-masalah yang terkait dengan kualitas laba.

C. Bagi pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan juga pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.